

## Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Pada Kehamilan

Ina Vera Yuniar<sup>1</sup>, Karwati<sup>2</sup>, Dedeh sri Rahayu<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi

<sup>2</sup>Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

<sup>3</sup> Prodi S1 Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi

**Koresponden: Karwati**

Alamat: Jl. Makmur Utama No. 460 Rt.04 Rw.14 Kel. Cibeber Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi; karwatidk@gmail.com

### ABSTRACT

Several factors that influence the occurrence of risk in pregnancy are high blood pressure during pregnancy (preeclampsia), seizures during pregnancy (eclampsia), anemia, and heart disease as well as a bad obstetric history. Data on pregnant women with high-risk events at the Cibeber Health Center in the last 3 months there were 46 cases with high-risk events. Among them are abortion (1 person), anemia (6 people), KEK/chronic energy deficiency (10 people), too young (4 people), too old (4 people), too close (4 people), too often (5 people), history of SC (10 people). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about high risk of pregnancy at PMB 'K' Cibeber Cimahi Selatan. Research using cross sectional approach. Data collection uses a knowledge questionnaire and an attitude questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test. The results showed that 15 respondents had less knowledge where 5 respondents (20%) had a negative attitude and 10 respondents (38%) had a positive attitude, 11 respondents had sufficient knowledge where 8 respondents (30%) had a negative attitude while 3 respondents (12%) had positive attitude. Chi-square analysis results obtained  $0.047 < \alpha (0.05)$  then  $H_0$  is rejected. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about high risk in pregnancy. Based on this research, pregnant women are advised to know the high risk of pregnancy with a better attitude.

**Keywords:** high risk of pregnancy; mother's attitude

### ABSTRAK

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko pada kehamilan adalah penyakit tekanan darah tinggi saat hamil (preeklamsia), kejang saat hamil (eklamsia), anemia, dan penyakit jantung serta riwayat obstetric yang buruk. Data ibu hamil dengan kejadian resiko tinggi di puskesmas Cibeber pada kurun waktu 3 bulan terakhir terdapat 46 kasus dengan kejadian resiko tinggi. Diantaranya terdapat Abortus (1 orang), anemia (6 orang), KEK/kekurangan energi kronis (10 orang), terlalu muda (4 orang), terlalu tua (4 orang), terlalu dekat (4 orang), terlalu sering (5 orang), riwayat SC (10 orang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang resiko tinggi pada kehamilan di PMB 'K' Cibeber Cimahi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan 15 responden memiliki pengetahuan kurang dimana 5 responden (20%) bersikap negatif dan 10 responden (38%) bersikap positif, 11 responden memiliki pengetahuan cukup dimana 8 responden (30%) memiliki sikap negatif sedangkan 3 responden (12%) memiliki sikap positif. Hasil analisis *Chi-square* didapatkan  $0,047 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang resiko tinggi pada kehamilan. Berdasarkan penelitian tersebut bagi ibu hamil disarankan dapat mengetahui resiko tinggi pada kehamilan dengan sikap yang lebih baik.

**Kata kunci:** resiko tinggi kehamilan; sikap ibu

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2019, mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebesar 303.000 jiwa. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurun dari 359 per 100.000 menjadi 305 per 100.000 pada tahun 2015. Target RPJMN pada tahun 2024 yaitu sebanyak 183 Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup. [1]

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat jumlah kematian Ibu di Indonesia sebanyak 4.627 jiwa pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Berdasarkan provinsi, sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia berada di Jawa Barat pada tahun lalu. Proporsinya mencapai 16,1 % dari total kematian ibu di tanah air. Menurut Dinas Kesehatan (DinKes) Cimahi mencatat angka kematian Ibu dan bayi di Kota Cimahi sepanjang tahun 2021 sudah mencapai 27 orang. Dengan rincian jumlah ibu meninggal ada 6 orang dan jumlah kematian bayi ada 21 orang.

[2]

Data ibu hamil yang memeriksakan diri ke PMB (Praktek Mandiri Bidan) K pada kurun waktu 3 bulan terakhir terdapat 56 kunjungan ibu hamil, 14 diantaranya beresiko tinggi kehamilan seperti ibu hamil yang terlalu muda (6 orang), terlalu tua (2 orang), preeklamsi (4 orang), anemia (2 orang) dan sampai saat ini tidak terdapat kematian ibu. [3] Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB K pada tanggal 12 maret 2022, didapatkan hasil 3 ibu hamil dengan usia muda, 3 ibu hamil usia tua, 1 orang ibu resiko tinggi grande multipara dengan jarak kehamilan teralalu dekat, hasil anamnesa didapatkan rata-rata ibu menjawab benar pertanyaan tentang resiko tinggi kehamilan. Sedangkan sikap dari ibu hamil tidak memperhatikan resiko tinggi tersebut padahal sudah mengetahui dampak yang akan diterima dari kehamilan dengan resiko tinggi. Rata-rata pasien telat melakukan kunjungan KB sehingga terjadilah kehamilan, pada ibu-ibu dengan usia muda rata-rata mengatakan menikah diusia muda dengan alasan tidak jelas. PMB "K" sering melakukan penyuluhan dari bidan tentang resiko tinggi pada kehamilan dan KB, akan tetapi beberapa ibu hamil ada yang tidak menghiraukan penyuluhan yang sudah dilakukan dan dianggap sebagai rezeki dan takdir jika harus meninggal dalam kehamilan atau persalinan dianggap mati syahid. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang resiko tinggi pada kehamilan"

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *total sampling* sebanyak 26 responden. [4] Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. [5]

## HASIL

Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko tinggi kehamilan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	15	57,7%
Cukup	11	42,3%
Baik	0	0%
Total	26	100%

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil 57,7% (15) ibu memiliki pengetahuan kurang, 42,3% (11) ibu memiliki pengetahuan cukup, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang resiko tinggi pada kehamilan 0% (0) ibu

Tabel 2. Gambaran sikap ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	13	50%
Positif	13	50%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan hasil 50% (13) ibu memiliki sikap negatif dan 50% (13) ibu memiliki sikap positif tentang resiko tinggi kehamilan.

Table 3. Analisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang resiko tinggi kehamilan

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Negatif		Positif		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	100	0,047
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100	
Jumlah	13	50	13	50	26	100	

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil analisis bahwa dari 15 ibu yang memiliki pengetahuan kurang ada 10 orang (66,7%) mempunyai sikap positif tentang resiko tinggi kehamilan, sedangkan dari 11 ibu yang memiliki pengetahuan cukup hanya 3 orang (27,3%) yang mempunyai sikap positif tentang resiko tinggi kehamilan. Sedangkan nilai P value adalah 0,047, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap tentang resiko tinggi kehamilan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi pada kehamilan di PMB K Cibeber Cimahi Selatan yang digambarkan pada tabel 1. tentang distribusi frekuensi responden mengenai pengetahuan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 15 responden (57,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan kurang dari setengahnya yaitu 11 responden (42,3%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan diperoleh dari sekumpulan informasi yang saling terhubung secara sistematis sehingga memiliki makna. Informasi diperoleh dari data yang sudah diolah sehingga memiliki arti. [2]

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal ataupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. (4)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, maupun usia. Sehingga menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang kurang. Meskipun demikian, responden yang merupakan ibu hamil ini masih belum ada kesadaran tentang pentingnya pengetahuan tentang resiko tinggi pada kehamilan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu hamil masih berada dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan mayoritas responden sering mengabaikan atau acuh terhadap informasi yang sering diberikan oleh bidan di PMB tersebut. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Syukrianti Syahda (2018) data hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 24 (30,4%) ibu hamil tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 66 responden yang berpengetahuan baik tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 29 ibu hamil (43,9%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2018.

Hasil penelitian sikap ibu hamil tentang resiko tinggi pada kehamilan di PMB K Cibeber Cimahi Selatan digambarkan pada tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi responden mengenai sikap ibu hamil diperoleh bahwa setengahnya yaitu 13 responden (50,0%) memiliki sikap negatif dan setengahnya 13 responden (50,0%) memiliki sikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. [5]

Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap ibu hamil masih berada dalam kategori negatif, hal ini dikarenakan sebagian responden sudah diberi tahu bahwa kehamilan di umur >35 tahun itu merupakan kehamilan yang sangat berisiko tinggi akan tetapi sebagian responden masih mengabaikan fakta atau mengesal bahwa jika hamil di umur yang > 35 tahun itu tidak termasuk pada resiko tinggi bahkan sebagian dari mereka menerima bahwa kehamilan itu adalah rezeki. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Parida Hanum, dkk (2018) dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang memiliki sikap positif mayoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 14 orang (93,3%), minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 1 orang (6,7%). Responden yang memiliki sikap negatif mayoritas berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 5 orang (83,3%) dan minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan 1 orang (16,7%). Dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ ) diperoleh hasil perhitungan yaitu  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), dapat disimpulkan nilai bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.

Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p$  sebesar  $0,047 < \alpha$  ( $0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan pada ibu hamil di PMB K Cibeber Cimahi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, informasi, sosial, lingkungan, pengalaman dan usia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap negatif. Hal ini juga disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media, lembaga pendidikan dan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang resiko tinggi pada kehamilan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Febriani Tandipasang dengan judul "hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang resiko tinggi pada kehamilan di Puskesmas Wara Kota Palopo 2019" dengan sampel penelitian yaitu 40 orang didapatkan hasil nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu Hamil dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Wara Kota Palopo 2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan dan sebagian besar mempunyai sikap negatif. Sehingga terdapat hubungan antara

pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko tinggi kehamilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi bagi para tenaga kesehatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan resiko tinggi pada kehamilan dan diharapkan juga bisa merangkul masyarakat dan tokoh agama setempat agar dapat membantu masyarakat dalam mengurangi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seperti faktor dari pengaruh kebudayaan dan faktor emosional. Bagi ibu hamil disarankan dapat mengetahui resiko tinggi pada kehamilan dengan sikap yang lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho HSW, Sillehu S. Title of Article in Magazine. Publication Name. 2018;21-18.
2. Nugroho HSW, Sillehu S, Suparji. Title of Book Section. In: Editor N, editor. Book Title. 1st ed. City Name: Publisher Name; 2018. p. 300-33.
3. Nugroho HSW, Sillehu S. Judul Artikel Prosiding. In: Name E, editor. JTitle of Proceeding. City Name: Publisher Name; 2018. p. 23-9.
4. Nugroho HSW. Title of article in Website [Internet]. Publication Name. 2018 [cited 2018 Mar 15]. p. 21-17. Available from: <http://alamaturl>
5. Nugroho HSW, Sillehu S, Mardiana N. Title of Working Paper. City Name; 2018. Report No.: 1.
6. Institution name. Book from Institution. 1st ed. Name E, editor. City Name: The name of publisher; 2018. 20-29 p.
7. Nugroho HSW, Sillehu S, Suparji. Title of dissertation. University name; 2018.
8. Nugroho HSW, Baba A. Book Title. 1st ed. Editor N, editor. City Name: Publisher Name; 2018. 1-101 p.
9. Hudiananto C. Title of Article. J Name. 2000;1(1):21.